

**PERANAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS.
MUHAMMADIYAH TONGKO KECAMATAN
BAROKO KAB. ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

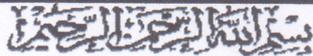
MARDIYAH BURHAN LASIMA
105 191 815 13

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2017 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mardiyah, NIM. 105 191 815 13 yang berjudul **“PERANAN GURU AL-QUR’AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA MTs. MUHAMMADIYAH TONGKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG”** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

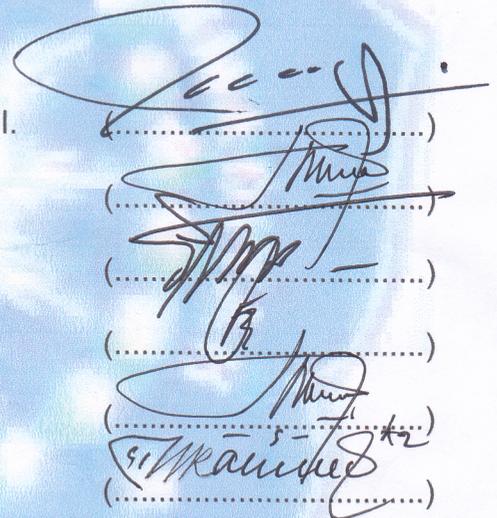
Sekretaris : Dr.Hj. Maryam, M.Th.I.

Anggota : Dr.H. Ilham Muchtar, Lc.,M.A.

Anggota : Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd

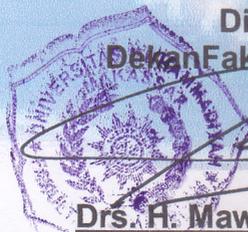
Pembimbing I : Dr.Hj. Maryam, M.Th.I

Pembimbing II : Dra. Nurani Azis. M.Pd.I



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



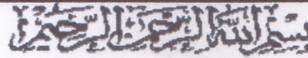
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30. Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : MARDIYAH BURHAN LASIMA

Nim : 10519181513

Judul Skripsi : "PERANAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTs. MUHAMMADIYAH TONGKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dr.H. Maryam, M.Th.I

Penguji III : Dr.H. Ilham Muchtar, Lc.,M.A

Penguji IV : Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa MTs.
Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko
Kabupaten Enrekang

Nama : Mardiyah Burhan Lasima

Nim : 105 191 815 13

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 15 Rabiul Awal 1439 H

04 Desember 2017 M

Disetujui Oleh:

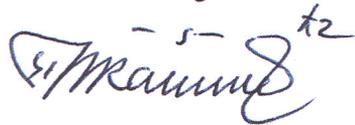
Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

NBM: 0030116012

Pembimbing II



Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

NIDN: 0915035501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardiyah Burhan Lasima
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105 191 815 13
TTL : Pasa' Dalle, 14 Juli 1994
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 3
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1439 H
16 Desember 2017 M

Yang Membuat Pernyataan,

Mardiyah Burhan Lasima
NIM : 10519181513

MOTTO

*Kesuksesan Hanya Dapat Diraih dengan Segala Upaya
Dan Usaha yang Disertai dengan Doa, Karena Sesungguhnya
Nasib Seseorang Manusia Tidak Akan Berubah dengan Sendirinya
Tanpa Berusaha*

*Berangkat dengan Penuh Keyakinan
Berjalan dengan Penuh Keikhlasan Istiqomah dalam Menghadapi
Cobaan*

*Jadilah Seperti Karang di lautan yang Kuat di Hantam Ombak
dan Kerjakanlah*

Hal yang Bermanfaat Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain,

Karena Hidup Hanyalah Sekali

Ingat Hanya Pada Allah Apapun dan di manapun Kita Berada

Kepada Dia-lah Tempat Meminta dan Memohon

Kupersembahkan Karya Tulisan Ini

Buat Ayahanda Laning dan Ibunda Salmawati yang Penulis Sayangi

Serta Saudaraku yang Selama Ini Memberikan Doa dan Dorongan.

ABSTRAK

MARDIYAH BURHAN LASIMA 105 191 815 13. *Peranan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kab. Enrekang* (dibimbing oleh Hj. Maryam dan Nurani Azis)

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui Tingkat Kesulitan Siswa Membaca Al-qur'an di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Dan untuk mengetahui Faktor Penyebab Siswa dalam Mengalami Kesulitan Membaca Al-qur'an di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Peranan Guru Al-qur'an hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan baroko Kabupaten Enrekang. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara. Sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an adalah terlebih dahulu memulai dengan mengajar mengaji 5-10 menit sebelum pelajaran dimulai, lalu mengelompokkan siswa berdasarkan kelancaran membaca Al-qur'an dan dibimbing khusus. Kemudian kesulitan-kesulitan yang dialami siswa siswi dalam membaca Al-qur'an meliputi pengucapan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, pengenalan tanda baca, dan kelancaran dalam membaca. Dan adapun faktor-faktor penyebab Siswa dalam kesulitan pembelajaran Al-qur'an yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca Al-qur'an, kurangnya motivasi dari keluarga (orang tua) siswa, terkadang siswa terpengaruh oleh faktor lingkungan, dan waktu yang disediakan dari sekolah tidak mencukupi.

Kata kunci : Guru Al-qur'an Hadits dan Siswa

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. Oleh karena rahmat dan petunjuk-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Selanjutnya shalawat dan salam kami persembahkan kepada Nabi Muhammad saw. Nabi yang merupakan rahmat lil'alamina yang telah mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Laning dan ibu Salmawati dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan dan mendukung seluruh proses perjalanan studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bantuan dalam

pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.

3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulisan dalam pelayanan akademik. Ibu Amirah Mawardi S.Ag,M.Si., Dan Ibu Nurhidayah S.Pd.I, M.Pd selaku pemimpin yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I pembimbing I dan Dra. Nurani Azis. M.Pd.II sebagai pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian dan bimbingannya hingga terselesaikannya penulis dan menyusun skripsi ini. Kesabaran dan ketelatenan yang diberikan untuk menggugah semangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Om dan tante serta adik-adikku yang selalu memotivasi penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2013 utamanya kelas A dan teman-teman KKP-PLUS Desa Baloli yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar sama-sama menyelesaikan skripsinya.

Kebersamaan dengan mereka membuat penulis memiliki keluarga baru.

9. Kepala sekolah dan seluruh staf guru yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis memohon semoga Allah Swt selalu memberkati kerjasamanya berbagai pihak melalui penulis dan menyusun skripsi ini, untuk memuliakan namanya dengan harapan dan doa semoga karya ini dapat bermanfaat adanya. Aminn

Makassar, 20 oktober 2017

Peneliti

Mardiyah Burhan Lasima

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYA	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Peranan Guru Al-qur'an dan Hadits	9
1. Pengertian Peranan	9
2. Pengertian Guru.....	9
3. Pengertian Al-qur'an Hadits	11
4. Manfaat mempelajari Al-qur'an Hadits	13
B. Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi	

Kesulitan Membaca Al-qur'an	14
1. Problematika dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an.....	14
2. Peranan dan Tugas Guru Al-qur'an Hadits	18
C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Al-qur'an.....	22
D. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian	29
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Sejarah Berdirinya MTs. Muhammadiyah Tongko	35
1. Profil dan gambaran umum MTs. Muhammadiyah Tongko	35
2. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs. Muhammadiyah Tongko	38
3. Lokasi MTs. Muhammadiyah Tongko	40

4. Keadaan Guru.....	40
5. Keadaan Siswa	42
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43
7. Grafik Perkembangan Sekolah	44
B. Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa.....	46
C. Tingkat Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-qur'an	50
D. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Al-qur'an.....	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Identitas Madrasah.....	36
Tabel 2 : Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Tongko.....	41
Tabel 3 : Keadaan Siswa MTs. Muhammadiyah Tongko	43
Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat yang belum mampu untuk membaca Al-qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-qur'an.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan aspek intelektual, moral, dan keterampilan berfikir, berperasaan, dan bertindak secara wajar. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus diarahkan untuk memberikan pertolongan kepada anak agar pada dirinya terdapat kemampuan bertindak atas dasar keputusan akalnya sendiri atau konsisten dengan kata hatinya sendiri.

Menurut M. Arifin pendidikan adalah latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi dan bertanggung jawab.¹

Menurut Haidar Putra Daulay pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi yang cerdas dan bertanggung jawab.²

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet: II, Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 4

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*, (Cet: I, Jakarta : Kencana, 2015), h. 11

Menurut Susanto pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik atau siswa dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.³

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia tidak terkecuali anak-anak karena dengan pendidikan bisa membantu anak-anak mengembangkan potensi dirinya dan membentuk akhlak yang mulia.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau yang memiliki kepribadian yang utama.

Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada

³ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet: II, Jakarta: Amzah, 2010), h. 1

peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama islam yang kaffah. Agama islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, adapun segala tuntutan tersebut terdapat dalam Al-qur'an dan hadits.

Al-qur'an telah meletakkan dasar-dasar disiplin ilmu baik itu ilmu *nahwu, shalaf, badi', usul*, falsafah, politik, ekonomi, sosial, sains, seni, dan lain-lain. Ini berarti bahwa Al-qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi ummat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberikan pendidikan tentang Al-qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita ummat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-qur'an, sebagai firman Allah SWT. dalam QS. Al-an'am (6):155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya :

Dan ini adalah kitab (Al-qur'an) yang kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat".
(Kementrian Agama RI)⁴

Setelah membaca terjemahan ayat diatas maka penulis berpendapat bahwa Al-qur'an diberkahi yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia, oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk mengikuti dan mempelajari Al-qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.

Al-qur'an dan hadits merupakan dua sumber ajaran islam dan pedoman hidup umat islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan ole umatnya, tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan Rabbanya (*Hablum minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*hablum minannas*)

Mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dan hadits yang benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek dan hadits. Hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet: XVII, Jakarta : Darus Sunnah, 2014), h. 150

Secara substansi mata pelajaran Al-qur'an hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru harus dilibatkan dalam hal pencapaian pembentukan pribadi manusia yang utuh, terutama masalah kedisiplinan seorang guru. Sebab, walaupun bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk memberikan pendidikan kepada manusia (anak) apalagi mengenai pendidikan agama tentu tidak atau kurang berhasil dengan baik jika tidak dibarengi dengan kedisiplinan seorang guru. Guru harus aktif dan teratur memberikan pendidikan atau keteladanan kepada peserta didik, jangan terjadi sebaliknya, peserta didik disiplin sedangkan si pendidik tidak disiplin. Pengertian guru ini dimaksudkan guru tersebut mengajar siswa atau peserta didik di suatu lembaga pendidikan seperti halnya sekolah baik yang dibangun oleh pihak swasta atau masyarakat maupun yang dibangun oleh pemerintah.

Dalam proses pendidikan peranan guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian peranan menurut kamus bahasa indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.

Fenomena yang terjadi di lokasi terkait dengan judul peneliti yaitu masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-qur'an misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca ayat Al-qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi membahasnya dengan judul "Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pokok pikiran pada latar belakang masalah maka peneliti menarik beberapa item permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Guru mata pelajaran Al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana tingkat kesulitan siswa membaca Al-qur'an di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?
3. Faktor apa yang menyebabkan siswa dalam mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs. Muhammadiyah Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peranan guru Al-qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an Siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan Siswa membaca Al-qur'an di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa dalam mengalami kesulitan membaca Al-qur'an di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dan referensi dalam melakukan berbagai macam penelitian atau penulis, kegunaan lain dari hasil penelitian ini sebagai karya ilmiah yang diharapkan mampu menjadi pelengkap referensi bagi cerminan tanggung jawab akademik yang turut memikirkan upaya pemberdayaan pendidikan di kampus atau masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Kegunaan bagi penulis adalah salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus menambah wawasan penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2) Bagi Siswa MTs. Muhammadiyah Tongko

Penelitian ini merupakan persyaratan yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi maka penulis mengadakan penelitian dan hasilnya diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada Siswa MTs. Muhammadiyah Tongko dalam membaca Al-qur'an.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peranan Guru Al-qur'an dan Hadits

1. Pengertian Peranan

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa.⁵

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia peranan adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶ Jadi, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

2. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁷ Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang

⁵Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, (Cet: III, Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 139

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet: IV, Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h. 552

⁷ *Ibid*, h. 377

memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushola, atau tempat-tempat lain.⁸

Menurut Macmillan (Dalam Deni Koswara Halimah) Guru adalah seorang yang dihormati dan tempat meminta nasihat untuk permasalahan-permasalahan tertentu.⁹

Guru sebagai jabatan profesional atau pekerjaan profesional merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Mengapa demikian? Sebab banyak orang termasuk guru sendiri yang meragukan bahwa guru merupakan jabatan profesional. Ada yang beranggapan setiap orang bisa menjadi guru. Apabila mengajar dianggap hanya sebagai proses penyampaian materi pelajaran, pendapat semacam itu ada benarnya. Konsep mengajar yang demikian,untutannya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan diajarkan kepada siswa, maka ia dapat menjadi guru. Tetapi, mengajar tidak sesederhana itu bukan? Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Cet: II, Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 20

⁹Deni Koswara Halima, *Bagaimana menjadi Guru Kreatif*, (Cet: III, Bandung: Pribumi Mekar, 2008), h. 2

Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian guru perlu memiliki kemampuan khusus, yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

3. Pengertian Al-qur'an dan Hadits

Al-qur'an dan hadits merupakan dua peninggalan terbesar Nabi Muhammad Saw bagi umat islam. Jika mau berpegang pada keduanya, manusia tidak akan tersesat selama-lamanya.

a) Pengertian Al-qur'an

Al-qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril. Al-qur'an ini juga dipandang sebagai keagungan (majid) dan penjelasan (mubin). Kemudian juga

seringkali disebut pula petunjuk (hidayah) dan buku (kitab). Namun nama yang banyak dipergunakan untuk menyebut Al-qur'an adalah buku (kitab) dan Al-qur'an. Al-qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak.¹⁰ Pengertian ini berdasarkan QS. Asy-Syu'ara (26): 192-193

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

Terjemahnya:

Dan sungguh, (Al-qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril).¹¹

Setelah membaca terjemahan ayat diatas maka penulis berpendapat bahwa hendaknya dalam mempelajari Al-qur'an kita harus belajar melalui seorang guru yang menguasai Al-qur'an, sebab Al-qur'an tidak bisa dipelajari secara autodidak.

b) Pengertian Hadits

Dari segi bahasa, kata hadits mempunyai beberapa arti, yaitu baru (jadid) lawan dari terdahulu (qadim), dekat (qarib) lawan dari jauh (ba'id), dan warta berita (khabar), sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya.¹² Adapun pengertian

¹⁰ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-qur'an*, (Cet: III, Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 17

¹¹ Kementrian Agama RI, *Op.cit*, h. 376

¹² Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadits*, (Cet: II, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 11

hadits menurut ahli hadits ialah segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi saw.¹³

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits adalah segala ucapan, perbuatan, penjelasan, dan takrir Nabi Muhammad Saw. Takrir berarti ketetapan atau sikap diam Nabi Muhammad Saw. Terhadap permasalahan yang terjadi dan beliau mengetahuinya.

4. Manfaat mempelajari Al-qur'an dan Hadits

Al-qur'an dan hadits sebagai wahyu dari Allah yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan kepada jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al-qur'an dan hadits untuk selamat di dunia dan akhirat. Jika suatu buku memiliki suatu nilai manfaat dari setiap isinya, maka Al-qur'an dan hadits banyak memiliki manfaat dan menjadi tuntunan hidup atau pegangan manusia dalam hidup di dunia.

Berikut ini sepenggalan manfaat mempelajari, membaca dan mengamalkan Al-qur'an dan Hadits, diantaranya adalah :

- a. Dari tiap ayat yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya
- b. Sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan
- c. Sebagai penyejuk hati bagi siapa saja yang membacanya
- d. Mampu memotivasi diri dan pemberi semangat

¹³ *Ibid*, h. 12

- e. Sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia
- f. Sebagai pelepas segala emosi dan amarah yang mampu mendamaikan dan memberi ketenangan yang tidak dapat dilukiskan atau digambarkan
- g. Sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah SWT
- h. Sebagai pengingat akan kebesaran Allah
- i. Dalam sebuah janjinya, Allah berjanji akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan
- j. Akan menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya dari tiap ayat yang dibacanya

Masih banyak manfaat dan keutamaan lainnya dari membaca Al-qur'an yang bila kita mengilhami dan terus mempelajarinya tak akan mampu menghitung berapa banyak manfaat dan anugrah serta nikmat yang telah diberikannya.

B. Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an

1. Problematika Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an

- a) Kesulitan Dalam Membaca Al-qur'an

Kesulitan adalah dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁴ Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹⁵ Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، (الْمَا هَرُبَا لِقْرَانِ مَحِ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبِرِّرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَ يَتَعْتَنُ فِيهِ، وَ هُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ). { أَوْ حَرْجَهُ مُسْلِمٌ } (٧٩٨)

Artinya:

Dari Aisyah r.a. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : “orang yang mahir membaca Al-qur’an (akan digolongkan) bersama para rasul dan malaikat, sedangkan orang yang membaca Al-qur’an dengan terbata-bata (tidak lancar), dan susah baginya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (Hadits Muslim).¹⁶

Setelah membaca hadits shahih diatas maka penulis berpendapat bahwa dalam memahami bacaan Al-qur’an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-qur’an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-qur’an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu

¹⁴Abu Ahmad dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*, (Cet: II, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 77

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet: I, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 201

¹⁶Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Cet: I, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), h. 113

tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkannya.

Bagi masyarakat Indonesia yang umumnya tidak atau kurang akrab dengan bahasa Arab, dirasakan amat sulit untuk belajar membaca al-qur'an. Walaupun demikian bukan berarti tidak bisa dipelajari, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar merasa asing dengan bahasa Arab.

Adapun kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A, dan Gho*.
- 2) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- 3) Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*.
- 4) Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid/syiddah*.
- 5) Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.¹⁷

¹⁷Arif Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Waqaf Madani, 2008), h. 28-29

a. Strategi Pembelajaran Membaca Al-qur'an

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamdani mengatakan bahwa:

Strategi belajar mengajar adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁸

Ada empat strategi dasar dalam mengajar meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menyesuaikan kegiatan mengajarnya
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru

¹⁸ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet: I, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 200

2. Peranan dan tugas guru Al-qur'an Hadits

a. Peranan Guru Al-qur'an Hadits

Dalam kurikulum pendidikan agama islam pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, dapat disebutkan bahwa peranan guru adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Informator, yaitu guru menjadi sumber informasi bagi murid baik dalam kegiatan akademik maupun umum
- 2) Organisator, yaitu guru mengelola semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Semua komponen diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa
- 3) Motivator, yaitu guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa,

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. konsep dan implementasi kurikulum*, (Cet : I, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 236

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet :VIII, Jakarta: Kencana, 2011), h. 21

menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas).

Sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

- 4) Pengarah/director, yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan
- 5) Inisiator, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik
- 6) Transmitter, yaitu guru sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
- 7) fasilitator, yaitu guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal
- 8) Mediator, yaitu guru sebagai pengarah dalam kegiatan belajar siswa. Mediator dapat diartikan juga penyediaan media. Bagaimana cara mengorganisasikan penggunaan media
- 9) Evaluator, yaitu guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan anak didiknya berhasil atau tidak

b. Tugas Guru Al-qur'an Hadits

Tugas guru sebenarnya bukan hanya di rumah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada, di rumah guru sebagai orang tua atau ayah

ibu adalah pendidik bagi para putra putrinya. Di dalam masyarakat sekitar, desa tempat tinggalnya guru seringkali terpandang sebagai tokoh suri tauladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya. Misalnya, cara dia berpakaian, berbicara, bergaul, maupun pandangan-pandangannya, pendapatnya atau buah pikirannya sering kali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang di sekitarnya karena dianggap gurumemiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal. Walaupun anggapan masyarakat sekitar, terutama masyarakat desa yang demikian itu adalah berlebihan dan tidak tepat. Tugas guru mempunyai arti yang sangat luas, guru bertugas untuk memberikan ilmu, memberikan nasehat, juga membimbing dan mendidik anak. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah (2): 159

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي
 الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِينُونَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Al Kitab (Al-Qur'an), mereka itu laknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat.²¹

Setelah membaca terjemahan ayat di atas maka penulis berpendapat bahwa Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-

²¹Kementrian Agama RI, *Op.cit*, h. 25

muridnya adalah berupa membimbing memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan sebagainya.

Adapun tugas seorang pendidik, yaitu:

a. Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan sebagainya

b. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Situasi pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang dirumuskan

Tugas lain diantaranya telah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain sebagainya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri.²²

Guru Al-qur'an hadits tidak hanya bertugas melaksanakan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi masih banyak tugas lain yang menjadi tanggung jawab guru. Misalnya, manakala siswa memerlukan suatu informasi tertentu, maka guru berkewajiban untuk menunjukkan dimana informasi ini dapat diperoleh siswa. Dengan demikian, guru tidak menempatkan diri sebagai sumber informasi, tetapi

²²Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet: II, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 2

berperan sebagai penunjuk dan fasilitas dalam memanfaatkan sumber belajar.²³

C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Al-qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu:²⁴

a. Faktor Internal

Pada faktor internal pun terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi di sekolah rendah. Demikian

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet: VI, Jakarta: Kencana, 2009), h. 140

²⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet : VIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 55-60

pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakat yang mendukung, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah atau sebaliknya.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi adalah daya penggerak / pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang pun mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis,

psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas / perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar anak. Jika masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan, maka akan mendukung keberhasilan belajar anak.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, dan sebagainya, akan mengganggu atau menghambat pencapaian prestasi belajar anak.

Menurut Jalaluddin, kesulitan dalam membaca Al-qur'an disebabkan beberapa faktor penyebab antara lain:²⁵

a. Orientasi berpikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Hal itu mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis. Pengetahuan tentang membaca al-qur'an dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin.

b. Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialis telah mendudukan status wajib belajar al-qur'an ke provinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar al-qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu

²⁵ Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 4-7

yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang lain. Akibatnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

c. Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio visual, maupun komputer dengan cara yang tepat guna. Khusus dalam pendidikan al-qur'an, cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang sama dengan keinginan dan kenderungan tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

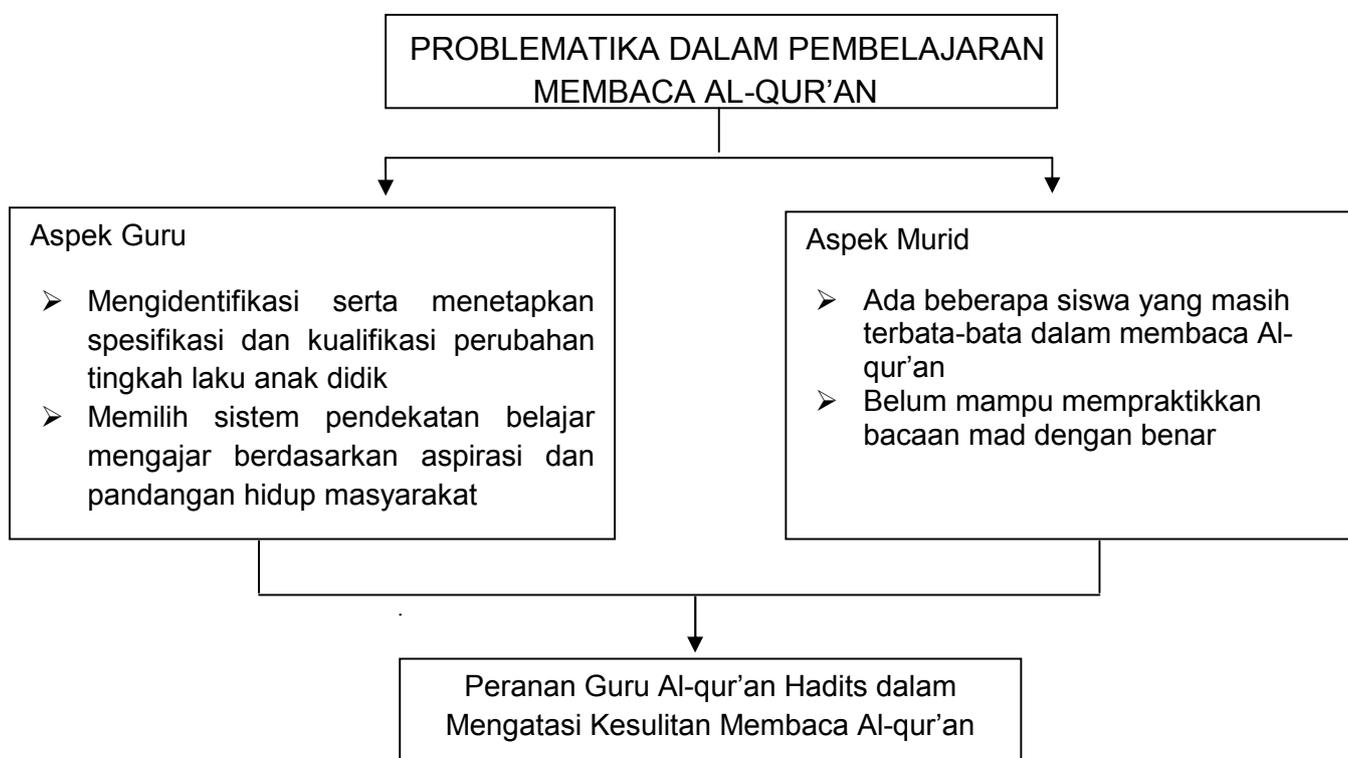
D. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami beberapa kata yang terkandung dalam jjudul Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang maka perlu di berikan batasan arti dari kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peranan Guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta

hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan menjadi tujuan.

2. Al-qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril sedangkan hadits adalah segala ucapan, perbuatan, penjelasan, dan takrir Nabi Muhammad saw.



Gambar 1 : Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²⁶

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Peranan Guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Sedangkan obyek penelitian yaitu guru dan peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini. Penunjukan lokasi ini

²⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: II, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47

dilakukan secara langsung, penempatan lokasi penelitian berdasarkan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Peranan Guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi peneliti sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini sangat penting dijadikan sarana untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian, berpedoman kepada fokus penelitian, maka peneliti membatasi bidang-bidang temuan dengan arahan fokus penelitian, sehingga peneliti mengetahui dengan pasti data mana yang perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini memfokuskan pada peranan guru Al-qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an siswa MTs. Muhammadiyah Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskriptif fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Guru Al-qur'an Hadits yaitu bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa yang dirancang Guru Al-qur'an Hadits dalam memberikan materi untuk menarik minat belajar siswa atau peserta

didik agar peserta didik biasa dengan cepat mengerti dengan materi yang dipaparkan agar tujuan yang diinginkan guru atau pendidik biasa tercapai.

2. Tingkat kesulitan siswa Membaca Al-qur'an

Kesulitan adalah keadaan sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata sulit mempunyai arti susah. Jadi kesulitan membaca Al-qur'an adalah keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-qur'an.

3. Faktor penyebab siswa membaca Al-qur'an adalah perhatian yang berlebihan terhadap urusan lain seperti di lingkungan sekitar dan waktu yang disediakan untuk belajar Al-qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang lain

Berdasarkan teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-qur'an adalah keadaan yang sulit untuk dikerjakan dalam membaca Al-qur'an.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.”²⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responde dimana yaitu guru dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.²⁸

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu nilai rapor.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen didasarkan pada kemampuan peneliti Dari rencana penelitian hingga tahap pengelolaan data penelitian. Oleh karena itu peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet : XVII Bandung:Alfabeta, 2006), h.105.

²⁸*Ibid*, h.106.

instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi sebelum terjun kelapangan penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif deskriptif dan penguasaan teori mengenai objek yang akan diteliti yaitu Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang secara langsung. Dalam mengumpulkan Data peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, buku catatan dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan rmd*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140

maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lainnya.

2. Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁰

Aktivitas dalam analisis yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan focus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

2. *Data Display* (penyajian data)

³⁰Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet : XXI, Bandung : Alfabeta, 2014), h.246

Setelah mendiskusikan data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs. Muhammadiyah Tongko

1. Profil dan Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tongko

MTs. Muhammadiyah Tongko berdiri pada tahun 1989, terletak di Desa tongko Kec. Baroko Kab. Enrekang. Bangunan madrasah berdiri diatas tanah waqaf seluas 850 m².

Saat ini MTs. Muhammadiyah Tongko dipimpin oleh. Abd. Rahman, S.Pd. beliau adalah kepala Madrasah yang keempat.

Pada awalnya MTs. Muhammadiyah tongko merupakan cabang dari MTs. Muhammadiyah Kalosi, dengan sebutan MTs. Muhammadiyah Tongko kelas kalosi. Dengan berbagai pertimbangan, pada tahun 1993 ditetapkan berdiri sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya, madrasah kemudian secara berturut-turut mendapatkan status terdaftar dan diikuti status “diakui” melalui proses akreditasi.

Sistem pendidikan dan pengajaran MTs. Muhammadiyah tongko menerapkan kurikulum nasional dan pengajaran dalam kegiatan formalnya. Disamping itu ada muatan-muatan lokal, termasuk mata pelajaran ke-muhammadiyah yang disyaratkan untuk diajarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan binaan organisasi Muhammadiyah.

Jika dilihat dari namanya yang mengandung kata “Muhammadiyah” dengan mudah orang akan beranggapan bahwa

madrasah ini adalah milik organisasi Muhammadiyah. MTs. Muhammadiyah Tongko banyak dikelola oleh orang-orang Muhammadiyah, dan pendirinya juga diprakarsai oleh petinggi-petinggi Muhammadiyah, akan tetapi bukan berarti bahwa madrasah ini adalah milik orang muhammadiyah sendiri, karena pada kenyataannya orang-orang non Muhammadiyah pun ikut memberikan sumbangsih dalam pembinaan dan pengembangannya.

Tabel 1
Identitas Madrasah

Nama Sekolah	MTs. Muhammadiyah Tongko
Nomor Statistik Sekolah/NSS/SPSN	121 127 316 0008/ 4030 5861
Alamat Sekolah	
a. Jalan	Jl. Pasa' dalle Desa Tongko
b. Desa/Kelurahan	Tongko
c. Kecamatan	Baroko
d. Kabupaten	Enrekang
e. Provinsi	Sulawesi Selatan
f. Kode pos	91754
Status Sekolah	Swasta
Bangunan Sekolah	Permanen
Lokasi Sekolah	Milik Sendiri

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Tongko

Adapun Visi Misi MTs. Muhammadiyah Tongko yaitu:

a. Visi

“Menjadikan MTs. Muhammadiyah Tongko unggul dalam IPTEK dan IMTAQ”

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan konseling secara efektif, efisien dan menyenangkan
2. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan sehingga tercipta insan yang terdidik religius dan cerdas dalam bidang akademik maupun non akademik
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran syari'at agama islam
4. Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan asri
6. Meningkatkan manajemen berbasis sekolah

c. Tujuan

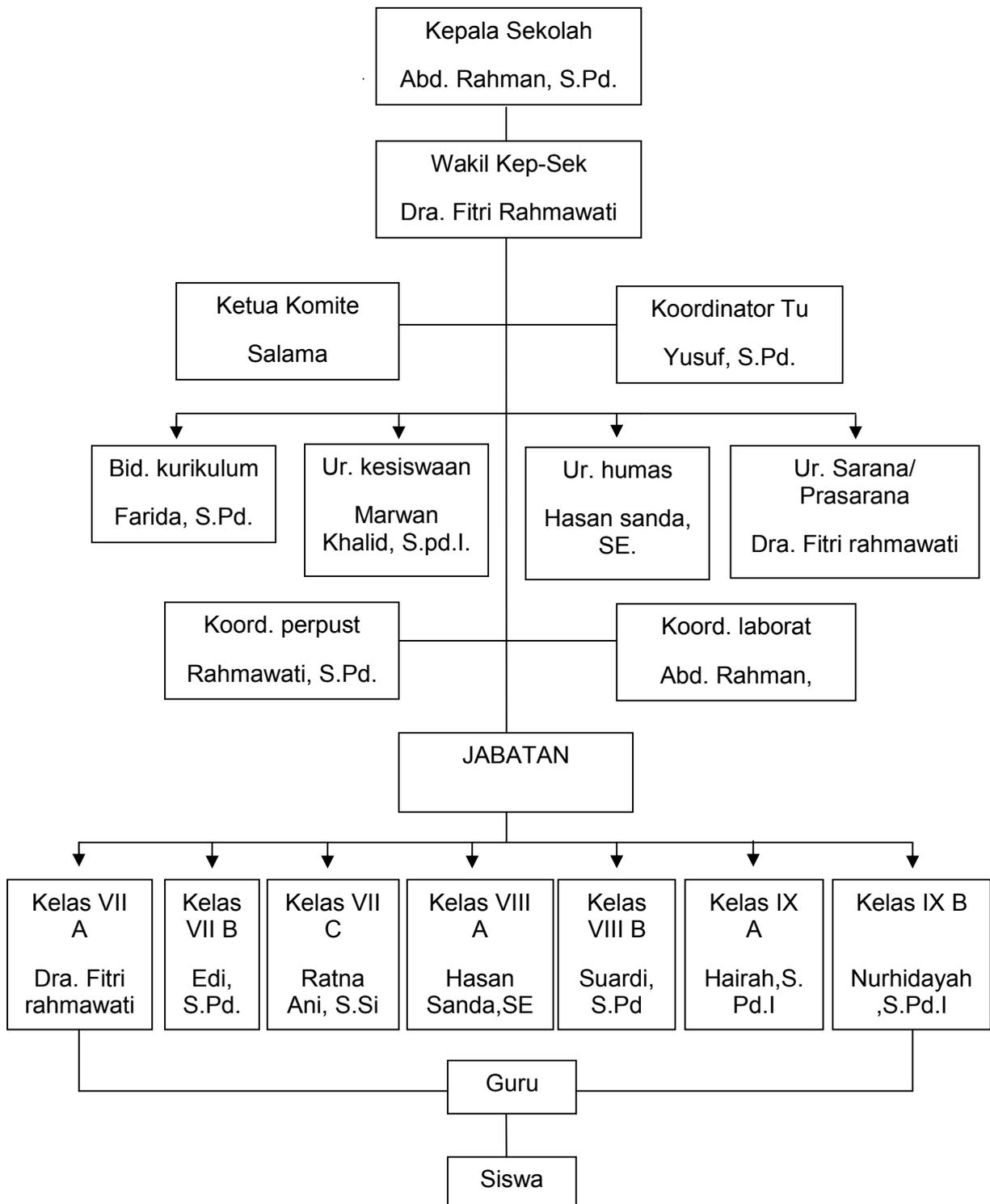
1. Menciptakan insan yang berkualitas dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
2. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
3. Nilai UN / US 6.00 dan untuk kelas VII dan VIII rata-rata 7.00
4. Terwujudnya sikap disiplin bagi seluruh warga sekolah

5. Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan asri
6. Peran serta masyarakat dalam peningkatan kualitas belajar
7. Administrasi sekolah yang rapi, tertib dan bersih

2. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs. Muhammadiyah Tongko

Dalam mengembangkan visi dan misi MTs. Muhammadiyah Tongko diperlukan adanya lembaga kepengurusan yang baik antara pimpinan, sekretaris, bendahara serta para wali kelas. Dalam kepengurusan ini kepala sekolah selaku pimpinan yang diharapkan dapat menjadi tauladan bagi para pengurus dibawahnya sehingga dalam pencapaian tujuan dari visi dan misi tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dibentuklah sebuah struktur organisasi pengurus. Untuk mengetahui struktur organisasi kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tongko akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs. Muhammadiyah Tongko



Sumber Data: MTs. Muhammadiyah Tongko

3. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tongko

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tongko berada di Kabupaten Enrekang Kecamatan Baroko Desa Tongko tepatnya di jl. Pasa' Dalle sekitar 20 M dari kantor desa Tongko.

4. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan merupakan sosok yang diteladani peserta didik dan memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas pada proses belajar mengajar. Kreativitas guru sangat besar terhadap keberhasilan atau kegagalan anak pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dituntut akan kreativitas guru pada suatu bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seseorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

Untuk mengetahui keadaan guru MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Abd. Rahman, S.Pd.	Kepala Madrasah (PNS DPK)	IPA
2	Dra. Fitri Rahmawati	Urusan Kesiswaan (PNS Kemenag)	IPA
3	Hasan Sanda, SE.	Wakamad (Sertifikasi)	IPS
4	Suparman, S.Pd.	Guru (Inpassing)	Bahasa Indonesia
5	Rahmawati, S.Pd.	Kepala Perpustakaan (Guru Inpassing)	Bahasa Indonesia
6	Jamilah, SE.	Guru (Inpassing)	IPS
7	Hairah, S.Pd.I.	Guru (Sertifikasi)	Bahasa Inggris
8	Marwan Khalid, S.Pd.I	Guru (Sertifikasi)	Bahasa Arab
9	Suardi, S.Pd.	Guru (Sertifikasi)	Matematika
10	Edi, S.Pd.I.	Guru (Sertifikasi)	Fiqih
11	Nurhidayah, S.Pd.I	Guru (Non PNS)	Qur'an Hadits
12	Asmawati, S.Pd.I	Guru (Non PNS)	Akida Akhlak
13	Abdurrahman, S.Pd.I	Guru (Non PNS)	Bahasa Inggris/ PENJAS

14	Nursyamsi, S,Si.	Guru (Non PNS)	IPA/ Seni Budaya
15	Yusuf, S.Pd.	Tata Usaha (Non PNS)	Matematika
16	Ratna ani, S.Si	Guru (Non PNS)	Seni Budaya
17	Yusni, S.Pd.	Guru (Non PNS)	Bahasa Inggris/ Prakarya
18	Farida, S.Ag	Guru (Non PNS)	Qur'an Hadits/ Bahasa Arab
19	Taufik, S.Pd.	Guru (Non PNS)	PKN
20	Ina tyara, S.Pd.	Guru (non Pns)	BK

Sumber Data: Sekolah MTs. Muhammadiyah Tongko

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah kematangan kepribadiannya.

Keadaan siswa yang merupakan objek penerapan kurikulum yang menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. walaupun segala fasilitas lengkap, tetapi jumlah kapasitas yang melampaui jumlah siswa yang ada, maka hal demikian menjadi penghambat terlaksananya kurikulum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Siswa MTs. Muhammadiyah Tongko

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	37	34	71
2	Kelas VIII	27	18	45
3	Kelas IX	11	37	48
Jumlah		75	89	164

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Tongko

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan tentu merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sebab sarana prasarana yang lengkap akan turut membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Demikian juga sebaliknya keadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi menurunnya minat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan sarana

dan prasarana di MTs. Muhammadiyah Tongko, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah Tongko

No	JENIS	Jumah
1	Musolla	1 Buah
2	WC guru	1 Buah
3	WC siswa	2 Buah
4	Kantor	1 Buah
5	Ruang guru	1 Buah
6	Ruang BK	1 Buah
7	Kantin	2 Buah
8	Perpustakaan	1 Buah
9	Ruang kelas	7 Buah

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Tongko

Sebagaimana halnya di sekolah lain, kelas yang ada di MTs. Muhammadiyah Tongko sangat berperan sekali. Kelas atau ruangan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar, sangat menentukan keberhasilan seseorang untuk mengembangkan kemampuan bakat dan motivasi sesuai dengan harapan siswa MTs. Muhammadiyah Tongko

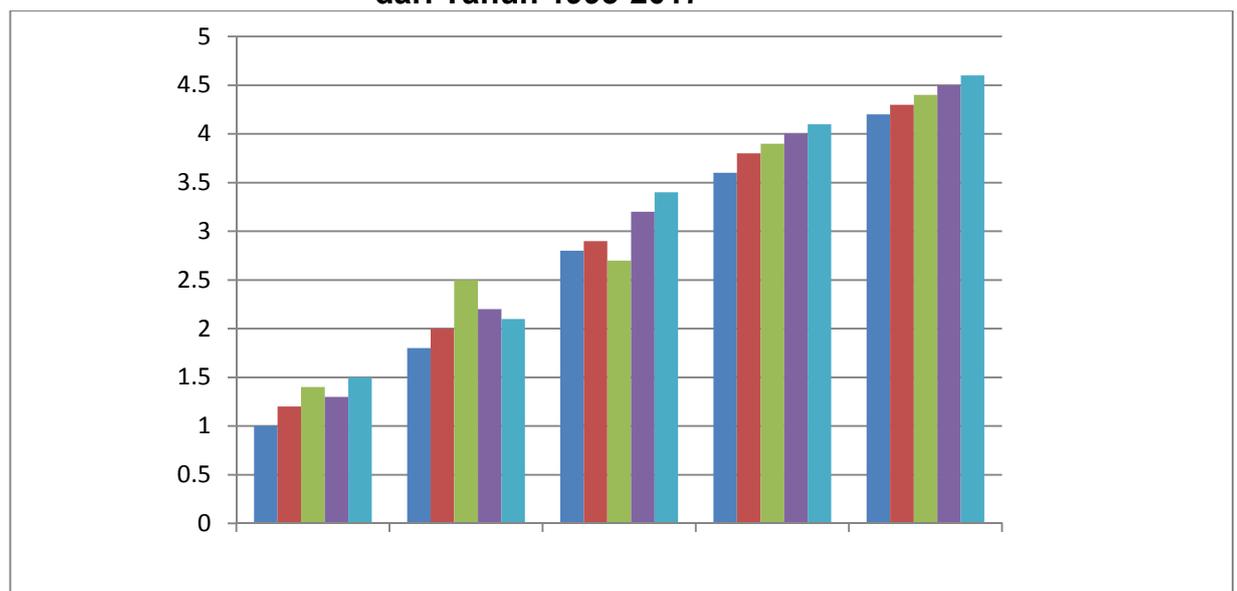
7. Grafik Perkembangan Sekolah

Dalam dunia pendidikan, perkembangan sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen sekolah yang amat penting, yang harus

dimiliki sekolah untuk dijadikan sebagai panduan dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

Perkembangan sekolah memiliki fungsi amat penting guna memberi arah dan bimbingan bagi para pelaku sekolah dalam rangka pencapaian tujuan sekolah yang lebih baik. Namun tidak semua perkembangan sekolah meningkat. Akan tetapi kadang-kadang bisa naik dan kadang-kadang bisa menurun seperti yang bisa kita lihat pada grafik berikut :

Grafik Perkembangan Sekolah MTs. Muhammadiyah Tongko dari Tahun 1993-2017



■ Tahun 1993
 ■ Tahun 1994
 ■ Tahun 1995
 ■ Tahun 1996
 ■ Tahun 1997

■ Tahun 1998
 ■ Tahun 1999
 ■ Tahun 2000
 ■ Tahun 2001
 ■ Tahun 2002

■ Tahun 2003
 ■ Tahun 2004
 ■ Tahun 2005
 ■ Tahun 2006
 ■ Tahun 2007

■ Tahun 2008
 ■ Tahun 2009
 ■ Tahun 2010
 ■ Tahun 2011
 ■ Tahun 2012

■ Tahun 2013
 ■ Tahun 2014
 ■ Tahun 2015
 ■ Tahun 2016
 ■ Tahun 2017

Grafik di atas menerangkan perkembangan jumlah siswa pada sebuah sekolah, mulai dari tahun 1993 hingga tahun 2017. Dari tahun 1993-1998 perkembangan mengalami naik turun kemudian pada tahun 1999 ke tahun 2000 mengalami perubahan peningkatan yang signifikan lalu dari tahun 2001-2004 mengalami perubahan yang tidak merata, dan dari tahun 2005 perkembangan siswa terus meningkat sampai sekarang.

B. Peranan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa

Pada dasarnya setiap guru menginginkan anak didiknya menjadi murid yang pintar dan sukses apalagi kalau murid tersebut mampu membaca Al-Qur'an adalah perkara yang paling mulia. Kemampuan siswa MTs. Muhammadiyah Tongko dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari kerja keras para dewan guru yang ada di lingkup sekolah yang setia mendampingi dan memberikan bimbingan terutama guru Al-Qur'an Hadits.

Tabel V
Keadaan Kesulitan yang dialami Siswa dalam Membaca Al-qur'an

No	Nama Siswa	Kelas	Kesulitan dalam makhrijul huruf	Kesulitan dalam ilmu tajwid	Kesulitan dalam kelancaran bacaan
1.	Afrizah	VII			√
2.	Muh. Zulkifli	VII	√		
3.	Nurhainy S	VII		√	
4.	Sitti Fatimah	VII		√	
5.	Nurlisa	VII	√		

6.	Sabar	VII	√		
7.	Eka anugrah	VII		√	
8.	Ayu Azzahra	VII			√
9.	Junardi	VIII		√	
10.	Sinta	VIII		√	
11.	Nirmalasari	VIII	√		
12.	Rahmat	VIII			√
13.	Ardiyansah	VIII	√		
14.	Nurhidayah	VIII			√
15.	Arman Maulana	VIII	√		
16.	Sarifaini	VIII			√
17.	Nurafni A	IX		√	
18.	Ainun	IX		√	
19.	Muh. Akib	IX	√		
20.	Jayanti	IX		√	

Sumber Data: Hasil Olah Data Keadaan kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-qur'an di MTs. Muhammadiyah Tongko

Berdasarkan data kesulitan yang dialami siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa yang berada dalam lingkungan sekolah MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dari kelas VII berjumlah 3 orang, kelas VIII berjumlah 3 orang dan kelas IX berjumlah 1 orang yang mengalami kesulitan dalam pengucapan makhrijul huruf. lalu terdapat 3 orang dari kelas VII, 2 orang dari kelas VIII dan 3 orang dari kelas IX yang kesulitan dalam mempraktikkan kaidah ilmu tajwid, kemudian di kelas VII terdapat 2 orang, dan di kelas VIII terdapat 3 orang yang mengalami kesulitan dalam kelancaran bacaan yaitu membaca Al-qur'an yang terdengar terbata-bata.

Dalam memahami bacaan Al-qur'an dibutuhkan dibutuhkan penguasaan dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-

qur'an adalah suatu usaha memberikan memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yang nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkannya.

Di dalam pembelajaran Al-qur'an ada beberapa kesulitan yang dialami Siswa seperti yang dijelaskan diatas dari kesulitan tersebut kita dapat mengatasinya dengan cara kita harus sering menghadapkan siswa kepada bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan Al-qur'an atau baasa Arab. Sebab, untuk mengenal karakteristik bahasa asing diperlukan pembiasaan agar tidak merasa aneh lagi jika dihadapkan dengan huruf asing, dalam hal ini huruf bahasa arab, serta memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk belajar membaca Al-qur'an, dan mengubah orientasi masyarakat yang masih menganggap pembelajaran Al-qur'an kurang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan antara guru Al-qur'an Hadits dengan orang tua murid/siswa.

Seperti yang diungkapkan Ibu Nurhidayah S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau memaparkan beberapa hal tentang peranan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut:

Terlebih dahulu memulai dari pembiasaan siswa dengan belajar mengaji 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar

berlangsung untuk masing-masing kelas. Dengan begitu siswa wajib membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Secara bergiliran siswa mengaji setiap selesai sholat Zdhuhur dengan begitu guru dapat mendengarkan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan membenarkan jika ada bacaan yang salah, baik panjang pendek bacaan atau hukum nun mati atau hukum bacaan tajwid lainnya.

Mengelompokkan siswa yang masih kurang dan sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, kemudian siswa yang belum lancar atau masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dilatih atau diarahkan oleh guru atau pendidik agar siswa bisa dengan mudah memahami dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.³¹

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai Ibu Farida, S.Ag. sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko, beliau mengatakan bahwa:

Peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa adalah terlebih dahulu guru atau pendidik memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan membaca Al-Qur'an.

Beliau juga mengatakan bahwa untuk membaca Al-Qur'an siswa harus dipandu untuk selalu membaca Al-Qur'an agar siswa bisa dengan mudah memahami dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.³²

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko diatas penulis menyimpulkan bahwa peranan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan mengarahkan atau membimbing siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an agar siswa bisa dengan mudah untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian siswa yang lancar

³¹ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Nurhidayah S.Pd.I hari senin tanggal 09 oktober 2017

³² Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Farida S.Ag hari senin tanggal 09 oktober 2017

membaca Al-qur'an dilatih atau diarahkan oleh guru atau pendidik agar bisa dengan lancar membaca Al-qur'an. Dalam membaca Al-qur'an dikembangkan dan dilaksanakan secara rutin selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama atau wali kelas masing-masing.

Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan sudah ada peningkatan dalam membaca Al-qur'an peserta didik yang awalnya sama sekali belum bisa membaca Al-qur'an sudah ada peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, karena semua itu membutuhkan proses.

C. Tingkat Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah tongko ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti pada kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua guru Al-Qur'an Hadits yang ada di MTs. Muhammadiyah Tongko beliau mengatakan bahwa:

Diantara kesulitan yang masih dihadapi siswa ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makhrijul huruf) yaitu siswa belum dapat membedakan antara huruf jim dan kha.

Kemudian diantara kesulitan yang masih banyak dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid, walaupun pada teorinya mereka sudah memahaminya dengan baik, namun pada praktiknya masih ada siswa yang lupa atau bingung terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan (mad), nun mati/sukun dan masih banyak lagi hukum-hukum lainnya.³³

³³ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Nurhidayah S.Pd.I hari senin tanggal 09 oktober 2017

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko Ibu Farida, S.Ag. Beliau mengatakan bahwa:

diantara kesulitan yang masih dihadapi siswa ialah belum mengenal tanda baca seperti fathah, kasroh, dhomah, syadah dan tanwin, sehingga siswa tidak dapat membedakan antara bunyi fathah dibaca *a* dengan kasroh dibaca *i* atau dhomah dibaca *u*.

Kemudian kesulitan dalam kelancaran bacaan yaitu dalam membaca Al-Qur'an masih ada siswa yang membaca terdengar terbata-bata, itu disebabkan kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah maupun kaidah ilmu tajwid.³⁴

Pernyataan siswa Kelas VII atas Nama Muh. Zulkifli yang sempat saya wawancarai ketika jam istirahat yaitu:

Ketika membaca Al-qur'an saya belum mampu mengenal tanda panjang baik tanda panjang yang berupa *Alif, ya sukun/mati, maupun wau sukun/mati* dan kesulitan lain yang saya alami yaitu bacaan Al-qur'an saya masih terdengar terbata-bata karena saat ini bacaan Al-qur'an saya masih di tingkat juz amma.³⁵

Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dipanjangkan.

Sedangkan siswa yang bernama Sinta kelas VIII mengatakan bahwa:

³⁴ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Farida S.Ag hari senin tanggal 09 oktober 2017

³⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas VII, Muh. Zulkifli, hari senin tanggal 09 Oktober 2017

Kesulitan yang saya alami dalam membaca Al-qur'an yaitu saya belum mampu mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tawid.³⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siswa dan Guru Al-Qur'an Hadits MTS. Muhammadiyah Tongko maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makhriul huruf) yaitu langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik maka untuk melafalnya siswa akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-qur'an dengan benar.
2. Diantara kesulitan yang masih banyak dihadapi siswa dalam membaca Al-qur'an ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid. Walaupun pada teorinya mereka sudah memahaminya dengan baik, namun pada praktiknya masih saja ada siswa yang lupa atau bingung.
3. Masih ada sebagian siswa yang belum mengenal tanda baca dan dalam membaca Al-qur'an masih terdengar terbata-bata.

D. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam suatu kegiatan pastilah tidak lepas dari penyebab, diantara faktor penyebab yang dialami siswa MTs. Muhammadiyah Tongko dalam Kesulitan membaca Al-Qur'an dalam kesempatan

³⁶ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, Sinta, Hari Senin tanggal 09 Oktober 2017

wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurhidayah S.Pd.I sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko beliau mengatakan bahwa:

Penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi guru pun mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pernyataan siswa kelas IX atas nama Miftahul Khairah sebagai berikut:

Ketika di rumah orang tua menyuruh saya membaca Al-qur'an tetapi hanya sekedar di suruh saja, mereka tidak memperhatikan ketika saya membaca Al-qur'an.³⁷

Pada kesempatan lain pula peneliti juga mewawancarai Ibu Farida S.Ag. sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Tongko beliau mengatakan bahwa:

Terkadang siswa terpengaruh oleh faktor lingkungan. Keadaan lingkungan di mana seorang anak tinggal pun dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca Al-qur'an. Jika lingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal ini akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak dalam hal membaca Al-qur'an. Demikian sebaliknya, jika tidak ada kegiatan yang mendukung maka akan berdampak negatif bagi anak.

Adapun faktor penyebab lainnya yaitu waktu yang disediakan dari sekolah tidak mencukupi, dan diperlukannya tambahan waktu belajar untuk siswa di luar jam kelas, dan itu dapat dilakukan di luar jam kelas atau sekolah seperti diadakannya pendalaman materi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas IX, Miftahul Khairah, hari senin tanggal 09 Oktober 2017

³⁸ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Farida S.Ag hari senin tanggal 09 oktober 2017

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an disebabkan karena banyaknya jenis hiburan seperti permainan (game), dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an kemudian sekolah asal siswa belajar belum tentu ada program belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu kurangnya motivasi dari keluarga (orang tua) serta siswa cepat terpengaruh terhadap lingkungan tempat bergaulnya siswa.

Adapun alokasi waktu yang kurang memadai. Waktu juga merupakan faktor yang penting dalam masalah membaca Al-qur'an, bagaimana tidak, jika dalam satu kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan perbaikan atau perhatian ekstra sehingga waktu yang disediakan dari sekolah tidak mencukupi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian diatas tentang peranan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kab. Enrekang maka bagian dari pembahasan kali ini adalah mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an siswa yaitu:
 - a. Dengan mengarahkan atau membimbing siswa untuk selalu membaca Al-qur'an agar siswa bisa dengan mudah untuk membaca Al-qur'an.
 - b. Siswa yang lancar membaca Al-qur'an dilatih oleh guru atau pendidik agar bisa dengan lancar membaca Al-qur'an.
 - c. Dalam membaca Al-qur'an dikembangkan dan dilaksanakan secara rutin selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama atau wali kelas masing-masing.
2. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut:
 - a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makhrijul huruf)
 - b. Penguasaan kaidah ilmu tajwid

- c. Belum mengenal tanda baca
 - d. Kelancaran bacaan
3. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
- a. Kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an
 - b. Sekolah asal siswa siswa belajar atau sekolah dasarnya
 - c. Alokasi waktu belajar di sekolah yang kurang memadai

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian ada beberapa hal yang penulis ingin kemukakan sebagai bentuk saran

1. Sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa islami, maka sudah seharusnya MTs. Muhammadiyah tongko bisa menjadi contoh kepada siswa yang lain, baik dari segi tahfizul qur'annya, bahasanya, dan kedisiplinannya.
2. Kepada siswa agar lebih ditingkatkan minat dan motivasi dalam belajar dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar ikut membantu memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya

Abdullah, Abdurrahman, Saleh. 2005. *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-qur'an*. Rineka Cipta. Jakarta

Ahmad, Abu, dan Widodo Supriono. 2004. *Psikolog belajar*. Rineka cipta. Jakarta

Ahmad, Muhammad, dan Mudzakir 2000. *Ulumul Hadits*. CV. Pustaka Setia. Bandung.

Arifin, M. 2012. *Ilmu pendidikan islam*. Sinar Grafika. Jakarta

Asmani, jamal Ma'ruf. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Diva Press. Jogjakarta

Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta

Daulay, Haidar Putra. 2015. *Pendidikan islam dalam perspektif filsafat*. Kencana. Jakarta

Departemen Agama RI. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta. Jakarta

Djalaluddin. 2004. *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*. Kalam Mulia. Jakarta

Gunawan, Arif. 2008. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*. Yayasan Waqaf Madani. Jakarta

Halima, Deni Koswara. 2008. *Bagaimana menjadi guru kreatif*. Pribumi mekar. Bandung

Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung

Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Darus sunnah. Jakarta

Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Remaja Rosda Karya. Bandung

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana prenada media group. Bandung

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. kencana. Jakarta

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi* . Alfabeta. Bandung

Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Press. Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya

- Abdullah, Abdurrahman, Saleh. 2005. *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-qur'an*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmad, Abu, dan Widodo Supriono. 2004. *Psikolog belajar*. Rineka cipta. Jakarta
- Ahmad, Muhammad, dan Mudzakir 2000. *Ulumul Hadits*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Arifin, M. 2012. *Ilmu pendidikan islam*. Sinar Grafika. Jakarta
- Asmani, jamal Ma'ruf. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Diva Press. Jogjakarta
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Daulay, Haidar Putra. 2015. *Pendidikan islam dalam perspektif filsafat*. Kencana. Jakarta
- Departemen Agama RI. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta. Jakarta
- Djalaluddin. 2004. *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*. Kalam Mulia. Jakarta
- Gunawan, Arif. 2008. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*. Yayasan Waqaf Madani. Jakarta
- Halima, Deni Koswara. 2008. *Bagaimana menjadi guru kreatif*. Pribumi mekar. Bandung
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Darus sunnah. Jakarta
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana prenada media group. Bandung

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. kencana. Jakarta

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi* . Alfabeta. Bandung

Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Press. Jakarta

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/ No HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana Tingkat Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-qur'an di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?
3. Faktor-faktor apa saja yang Menyebabkan Siswa dalam Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?

Lampiran 2. Dokumentasi penelitian









RIWAYAT HIDUP



Mardiyah Burhan Lasima, lahir di Pasa' dalle, 14 Juli 1994. Anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan Buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Laning dan Salmawati. Penulis mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN 98 Tongko, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dan tamat pada Tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Peranan Guru Al-qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa MTs. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang"**.